



JURNAL RESEARCH ILMU PERTANIAN (JRIP)

EDITORIAL OFFICE: Fakultas Pertanian, LPPM Universitas Ekasakti, Padang, Sumatera Barat, Indonesia. Jl. Veteran No.26B, Purus, Kec. Padang Bar., Kota Padang, Sumatera Barat 25115
Telp. +62-751-32694; Faks. +62-751-32694.
Website: <https://journal.unespadang.ac.id/jrip>

E-ISSN: 2747-2167
P-ISSN: 2747-2175

POLA PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM USAHATANI JAGUNG HIBRIDA (*Zea mays* L) DI NAGARI LUBUK GADANG TENGGARA KECAMATAN SANGIR KABUPATEN SOLOK SELATAN

Sri Afri Yeni¹, Gusriati², dan Herda Gusvita³

^{1,2,3}Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Email: sriafriyeni0303@gmail.com¹; gusriatimsi@gmail.com²; herda.gusvita@yahoo.com³;

Corresponding Author: gusriatimsi@gmail.com

ARTICLE HISTORY:

Received : 16/04/2021
Revised : 24/04/2021
Publish : 07/07/2021

Keywords:

Farming decision makin, patterns, production, hybrid corn

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze hybrid maize farming and study the pattern of decision making in hybrid maize farming in Nagari Lubuk Gadang Tenggara, Sangir District, South Solok Regency. This research was conducted in Nagari Lubuk Gadang Tenggara from April to May 2019. The research method used was descriptive method and survey technique with a population of 58 people from 237 farmers. Samples were taken by census. Data analysis used descriptive quantitative and qualitative, hybrid corn farming analysis and decision making pattern analysis in hybrid corn farming. The results showed that the production of hybrid maize in Nagari Lubuk Gadang Tenggara, Sangir District, South Solok Regency per planting season was 2.909.56 Kg / Ha, the revenue of Rp. 12.220.152.00 / Ha, income of Rp. 8.387.873.30 / Ha, the total cost of Rp. 4.252.585.91 / Ha, and a profit of Rp. 7.967.657.31 / ha, and the R / C ratio is 2.9. The most pattern of decision making in hybrid corn farming is pattern I (the decision is made by the husband alone without involving his wife).

PENDAHULUAN

Di Indonesia jagung merupakan komoditas pangan kedua setelah padi dan sumber kalordisamping itu juga sebagai pakan ternak. Kebutuhan jagung akan terus meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan peningkatan dan kemajuan industri pakan ternak sehingga perlu upaya peningkatan produksi melalui sumber daya manusia dan sumber daya alam, ketersediaan lahan maupun potensi hasil dan teknologi (Purwanto, 2015).

Jagung merupakan bahan baku utama yang berkontribusi sebesar 50% dalam komponen biaya produksi pakan ternak. Pemerintah diminta mengamankan harga jual jagung untuk mengantisipasi kenaikannya. Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian, (2017) mencatat harga jagung di tingkat petani saat ini stabil dikisaran Rp 3.500 hingga Rp 3.600 per kilogram dan sekitar Rp 3.900 per kilogram di pabrik. Menurut BPS (2018), Sumatera Barat penghasil jagung hibrida yang terbilang cukup bagus. Produksi jagung hibrida pada tahun 2013-2017 cenderung meningkat sebesar 80,08 % dengan rata - rata 16,02 %/tahun. Pada tahun 2013 produksi jagung hibrida sebesar 547.437 Ton dengan luas lahan sebesar 81.665 Ha dan tahun 2017 produksi sebesar 985.847 Ton dengan luas lahan 142.335 Ha.

Kabupaten Solok Selatan adalah daerah pertanian dan masyarakat bergerak dalam sektor pertanian khususnya tanaman jagung hibrida. Menurut BPS (2018), Kabupaten Solok Selatan pada tahun 2013 produksi sebesar 20.594 Ton dan luas lahan 3.976 hektar dan pada tahun 2017 produksi sebesar 95.862 Ton luas lahan sebesar 14.401 hektar. Dilihat dengan persentase tahun 2013 – 2017 luas lahan meningkat sebesar 262,20% dengan rata - rata 52,44%/tahun dan produksi meningkat sebesar 365,49% dengan rata - rata 73,10%/Tahun. Kecamatan Sangir salah satu Kecamatan di Kabupaten Solok Selatan yang luas lahan dan produksi jagung hibridanya paling tinggi. Berdasarkan data BPS (2018) di Kecamatan Sangir luas lahan sebesar 3.403 hektar dan produksinya sebesar 17.270 Ton.

Luas lahan, produksi, produktivitas jagung hibrida di Nagari Lubuk Gadang Tenggara mengalami penurunan dari tahun 2016-2017. Berdasarkan data PPL (2018) tahun 2017 luas lahan 175 Ha dengan produksi sebesar 1.062 Ton dan produktivitas 6,0 Ton/Ha. Pada tahun sebelumnya (2016) luas lahan 177 Ha dengan produksi sebesar 1.169 Ton dan produktivitas 6,6 Ton/Ha.

Di Nagari Lubuk Gadang Tenggara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan, tanaman jagung sudah cukup lama dibudidayakan oleh petani sebagai mata pencaharian utama, tetapi produksi belum sesuai dengan standar, sehingga penghasilan belum sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu faktornya kemungkinan karena keputusan yang diambil suami maupun istri dalam usahatani masih keliru atau belum tepat. Kebiasaan masyarakat setempat dalam rumah tangga untuk pengambilan keputusan khususnya dalam usahatani sering dilakukan oleh kepala rumah tangga/ayah/suami pada item-item tertentu ada juga sebagian kegiatan-kegiatan keputusannya diambil oleh istri. Keputusan yang diambil oleh suami maupun istri tidak selalu menghasilkan keputusan sesuai yang diharapkan. Keputusan yang diambil oleh suami maupun istri belum tentu menghasilkan keputusan yang tepat. Menurut Rosni (2003) Kegiatan - kegiatan dalam usahatani jagung yang memerlukan pengambil keputusan adalah penetapan bisnis usahatani, pembelian sarana produksi, pemilihan benih, persiapan / pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pengendalian hama penyakit dan penetapan waktu panen. Menurut Racmadi Agus Triono (2012), pola pengambilan keputusan berpengaruh terhadap keberhasilan usahatani. Dalam pengambilan keputusan memerlukan pengetahuan, akses informasi dan prasarana yang cukup baik untuk melakukan suatu usaha.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana usahatani jagung hibrida di Nagari Lubuk Gadang Tenggara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan, (2) Bagaimana pola pengambilan keputusan dalam usahatani jagung hibrida di Nagari Lubuk Gadang Tenggara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan.

Tujuan penelitian yaitu (1) Menganalisis usahatani jagung hibrida di Nagari Lubuk Gadang Tenggara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan, (2) Mempelajari pola pengambilan keputusan dalam usahatani jagung hibrida di Nagari Lubuk Gadang Tenggara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan.

METODE PENELITIAN

Metode dasar penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dengan teknik survey. Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Lubuk Gadang Tenggara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini dilaksanakan Bulan April - Mei 2019 di Nagari Lubuk Gadang

Tenggara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung hibrida dengan kriteria petani yang panen pada Bulan Februari - Maret 2019, sudah berkeluarga (Ada suami dan istri), luas lahan yang diusahakan $\geq 0,5$ ha. kriteria tersebut yang memenuhi syarat sebagai populasi sebanyak 58 orang dari 237 orang petani jagung hibrida di Nagari Lubuk Gadang Tenggara yang terdapat di 8 jorong. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensus.

Metode analisis data untuk menjawab tujuan pertama yaitu

1. Analisis Biaya Usahatani

Biaya yang dikeluarkan petani dalam suatu usahatani sangat bervariasi tergantung jenis usahanya. Pernyataan ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Cost atau biaya total

TFC = Total Fixed cost atau biaya tetap total

TVC = Total Variabel Cost atau biaya variabel total

2. Analisis Penerimaan Usahatani

Menurut Soekartawi (2006), penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Jika dalam rumus matematika dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (Rp)

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

(Kg)Py = Harga Y (Rp)

3. Analisis Pendapatan

Untuk menghitung pendapatan petani jagung hibrida selama satu musim tanam dengan menggunakan rumus Hadisapoetra, (1973) sebagai berikut :

$$Y_i = (X_i \cdot H_x) - B_t$$

Keterangan :

Y_i = Pendapatan petani

(Rp/Ha)X_i = Produksi

(Kg/Ha)

H_x = Harga jual petani (Rp/Ha)

B_t = Biaya yang dibayarkan (Rp/Ha)

4. Analisis Keuntungan

Keuntungan dalam usahatani adalah penerimaan dikurangi dengan biaya total. Keuntungan petani (pendapatan bersih) untuk satu kali musim tanam jagung hibrida dapat juga dihitung dengan rumus Hadisapoetra (1973) :

Keterangan :

$$K_i = (X_i \cdot H_x) - TC$$

K_i = Keuntungan petani

(Rp/Ha)X_i = Produksi

(Kg/Ha)

H_x = Harga jual petani

(Rp/Ha) TC = Total biaya

produksi (Rp/Kg)

5. Analisis R/C Ratio

Menurut Sunarjono, (2000) usahatani menguntungkan atau layak diusahakan bila analisis ekonomi menunjukkan hasil layak.

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{penerimaan}}{\text{biaya total}} = \frac{TR}{TC}$$

Dengan kaidah keputusan R/C ratio sebagai berikut: Keterangan :

R =

Penerimaan

C = Biaya

total

R/C Ratio > 1, usahatani layak dikembangkan

R/C Ratio < 1, usahatani tidak layak

dikembangkan R/C Ratio = 1, usahatani impas

Untuk menjawab tujuan penelitian kedua tentang pola pengambilan keputusan dalam usahatani jagung hibrida menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Data - data digambarkan dengan menggunakan diagram batang.

Pola pengambilan keputusan yang digunakan menurut (Sajogyo, 1983) sebagai berikut:

- I. Keputusan dibuat oleh suami seorang diri tanpa melibatkan istri
- II. Keputusan dibuat bersama oleh suami dan istri dengan pengaruh lebih besar dari suami
- III. Keputusan dibuat bersama oleh suami dan istri secara setara
- IV. Keputusan dibuat bersama oleh suami dan istri dengan pengaruh lebih besar dari istri
- V. Keputusan dibuat oleh istri seorang diri tanpa melibatkan suami

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur petani berkisar 25-68 tahun, dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Responden Petani Jagung Hibrida menurut Umur

No	Umur Petani (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	25 – 33	14	24,14
2	34 – 42	15	25,86
3	43 – 51	17	29,31
4	52 – 60	6	10,34
5	≥ 68	6	10,34
Jumlah		58	100,00

Sumber: Data diolah

Berdasarkan kelompok umur, yang terbesar pada umur 43 – 51 dengan persentase

29,31% dan paling terkecil pada umur 52 - 60 dengan persentase 10,34. Dilihat dari data di atas di daerah penelitian banyak tenaga kerja produktif. Yaitu sebesar 46 responden dengan persentase 79,31%.

Tabel 2. Distribusi Responden Petani Jagung Hibrida menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	TTSD	5	8,62
2	SD	21	36,21
3	SMP	26	44,83
4	SMA	6	10,34
	Jumlah	58	100,00

Sumber: Data diolah

Tingkat pendidikan yang terbanyak adalah SMP berjumlah 26 orang dengan persentase 44,83%. Selanjutnya tingkat pendidikan terkecil adalah TTSD berjumlah 5 orang dengan persentase 8,62%.

Pengalaman berusahatani berkisaran antara 5 s/d 25 tahun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Distribusi Responden Petani Jagung Hibrida menurut Lama Berusahatani

No	Lama Berusahatani (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	5 – 8	4	6,90
2.	9 – 12	16	27,59
3.	13 – 16	14	24,14
4.	17 – 20	19	32,76
5.	21 – 25	5	8,62
	Jumlah	58	100,00

Sumber: Data diolah

Tabel diatas dapat diketahui bahwa pengalaman berusahatani responden petani yang paling tinggi terdapat pada pengalaman 17 – 20 tahun dengan jumlah 19 orang dan persentase sebesar 32,76%, responden petani yang memiliki pengalaman berusahatani dengan jumlah paling sedikit terdapat pada pengalaman 5 – 8 tahun dengan jumlah 4 orang dan persentase sebesar 6,90%.

Analisis Usahatani Jagung Hibrida

Rata-rata produksi jagung hibrida di Nagari Lubuk Gadang Tenggara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan adalah 2.909,56 Kg/Ha. Jika dibandingkan dengan produksi jagung rata-rata di Kabupaten Solok Selatan tahun 2017 sebesar 6.600Kg/Ha/MT, maka produksi hasil penelitian masih jauh lebih rendah Rata-rata penerimaan usahatani jagung hibrida sebesar Rp. 12.220.152,00/Ha per musim tanam atau rata-rata penerimaan per petani adalah Rp. 13.686.672,41/ per musim tanam. Rata-rata biaya variabel yang digunakan dalam usahatani jagung hibrida adalah sebesar Rp. 4.252.585,91 /Ha per musim tanam atau rata-rata biaya per petani adalah sebesar Rp. 4.762.896,22 / per musim tanam.

Tabel 4. Analisis Usahatani Jagung Hibrida

No	Uraian	Jumlah Satuan		Nilai (Rp)	
		/petani (Ha)	1 Ha	/petani	1 Ha
A.	Produksi (Kg)	3.258,71	2.909,56		
	Harga (Rp/Kg)			4.200	4.200
B	Variabel Cost				
1	Benih (Kg)	17,07	15,24	1.479.633,62	1.321.101,45
2	Pupuk			436.051,72	389.331,89
	• Urea (Kg)	56,02	50,02	168.051,72	150.046,18
	• Phoska (Kg)	67	59,82	268.000	239.285,71
3	Pestisida				
	• Gramaxone (Ltr)	7,95	7,10	476.896,55	425.800,49
4	Biaya Sewa Mesin Pemipil			651.741	581.911,61
5	Tenaga Kerja Luar Keluarga			1.247.331,58	1.207.331,58
	• Pengolahan Lahan (HOK)	6,47	5,77	323.275,86	288.639,16
	• Penanaman (HOK)	5,86	5,23	314.310,34	280.634,23
	• Pemupukan (HOK)	2,28	2,04	113.793,10	119.431,34
	• Penyemprotan (HOK)	1,50	1,34	75.000	66.964,29
	• Panen (HOK)	8,43	7,53	421.551,72	451.662,56
	Total Variabel Cost (Rp/MT)			4.292.254,31	3.925.477,02
C.	Fix Cost				
1	NPA			45.297,09	40.443,83
2	Tenaga Kerja Dalam Keluarga			425.344,83	379.772,18
	• Pengolahan Lahan (HOK)	1,29	1,15	64.655,17	57.727,83
	• Penanaman (HOK)	1,47	1,31	79.655,17	71.120,69
	• Pemupukan (HOK)	1	0,89	50.000	44.642,86
	• Penyemprotan (HOK)	1	0,89	50.000	44.642,86
	• Panen (HOK)	1,52	1,35	75.862,07	67.733,99
	• Pasca Panen (HOK)	2,10	1,88	105.172,41	93.903,95
	Total Fix Cost (Rp/MT)			503.654,12	449.691,18
D.	Total Biaya (Rp/MT)			4.762.896,22	4.252.585,91
E.	Penerimaan (Rp/MT)			13.686.672,41	12.220.152,00
F.	Pendapatan (Rp/MT)			9.394.418,10	8.387.873,30
G.	Keuntungan (Rp/MT)			8.923.776,19	7.967.657,31
H.	R/C			2,9	2,9

Sumber: Data diolah

Pendapatan adalah penerimaan yang dikurangi dengan semua biaya terutama dalam proses produksi (Hadi Sapoeira, 1973). Dari hasil penelitian rata-rata pendapatan adalah sebesar Rp. 8.387.873,30/Ha per musim tanam atau rata-rata pendapatan per petani adalah sebesar Rp. 9.394.418,10/Ha per musim tanam. Rata-rata keuntungan usahatani jagung hibrida adalah sebesar Rp. 7.967.657,31 /Ha per musim tanam atau rata-rata keuntungan per petani adalah Rp. 8.923.776,19 /per musim tanam. R/C Ratio adalah angka yang menyatakan layak atau tidaknya suatu usaha dilanjutkan. R/C usahatani jagung hibrida di Nagari Lubuk Gadang Tenggara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan adalah 2,9. Artinya jika Rp. 1,00 yang modal yang dipakai dalam kegiatan usahatani dapat memberikan penerimaan sebesar Rp. 2,90.

Pola Pengambilan Keputusan dalam Usahatani Jagung Hibrida

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pola pengambilan keputusan dalam usahatani jagung hibrida di Nagari Lubuk Gadang Tenggara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan seperti dalam Tabel di bawah:

Berdasarkan Tabel tersebut dapat dilihat bahwa persentase terbesar pola pengambilan keputusan dalam usahatani jagung hibrida adalah pola I (keputusan dibuat oleh suami seorang diri tanpa melibatkan istri) sebesar (32,54%) dan yang terkecil pola IV (keputusan dibuat bersama oleh suami dan istri dengan pengaruh lebih besar dari istri) sebesar (6,47%).

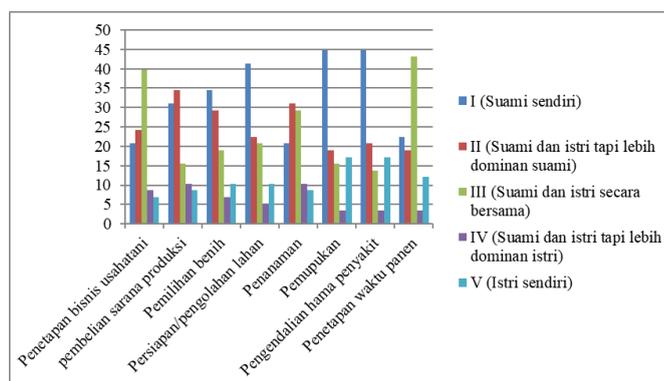
Tabel 5. Pola Pengambilan Keputusan dalam Usahatani Jagung Hibrida

No	Pengambilan Keputusan	Pola pengambilan keputusan (orang)						Persentase %				
		I	II	III	IV	V	Jml	I	II	III	IV	V
1	Penetapan bisnis usahatani	12	14	23	5	4	58	20,69	24,14	39,66	8,62	6,90
2	Pembelian sarana produksi	18	20	9	6	5	58	31,03	34,48	15,52	10,34	8,62
3	Pemilihan benih	20	17	11	4	6	58	34,48	29,31	18,97	6,90	10,34
4	Persiapan/pengolahan lahan	24	13	12	3	6	58	41,38	22,41	20,69	5,17	10,34
5	Penanaman	12	18	17	6	5	58	20,69	31,03	29,31	10,34	8,62
6	Pemupukan	26	11	9	2	10	58	44,83	18,97	15,52	3,45	17,24
7	Pengendalian hama penyakit	26	12	8	3	10	58	44,83	20,69	13,79	3,45	17,24
8	Penetapan waktu panen	13	11	25	2	7	58	22,41	18,97	43,10	3,45	12,07
Rata-rata		18,88	14,5	14,25	3,88	6,63	58	32,54	25,00	24,57	6,47	11,42

Sumber : Data diolah

Berdasarkan item-item pengambilan keputusan yang terbesar adalah kegiatan penetapan bisnis usahatani persentase tertinggi yaitu pada pola III sebesar 39,66% dan yang terendah terdapat pada pola V sebesar 6,90%. Rendahnya keputusan dibuat oleh istri seorang diri tanpa melibatkan suami dari pada keputusan dibuat bersama oleh suami dan istri secara setara disebabkan karena berusahatani tidak selalu berjalan sesuai kemauan, oleh karena itu dalam berusahatani perlu adanya kesepakatan sehingga saling bekerja sama, bertanggung jawab agar tidak saling menyalahkan jika hasilnya tidak sesuai harapan.

Rata-rata keputusan pada keseluruhan kegiatan/item-item persentase tertinggi terdapat pada pola I (keputusan dibuat oleh suami seorang diri tanpa melibatkan istri) sebesar 32,54% dan terendah terdapat pada pola IV (Keputusan dibuat bersama oleh suami dan istri dengan pengaruh lebih besar dari istri) sebesar 6,47%. Adapun kegiatan pemilihan benih, pemasaran, penyulaman, dan penetapan waktu panen, pengambilan keputusan dilakukan secara setara antara suami dan istri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar dibawah ini :



Gambar 1. Sebaran Responden Berdasarkan Pola Pengambilan Keputusan dalam Usahatani Jagung Hibrida

Berdasarkan Gambar diatas Dapat dilihat bahwa pola I (keputusan dibuat oleh suami seorang diri tanpa melibatkan istri) yang tertinggi berada pada kegiatan pemupukan dan pengendalian hama penyakit dan yang terkecil pada kegiatan penanaman dan penetapan

bisnis usahatani. Dan untuk pola II (keputusan dibuat bersama oleh suami dan istri dengan pengaruh lebih besar dari suami) yang tertinggi berada pada kegiatan pembelian sarana produksi dan penanaman dan yang terendah pada kegiatan penetapan waktu panen dan pemupukan. Untuk pola III (keputusan dibuat bersama oleh suami dan istri secara setara) yang tertinggi berada pada kegiatan penetapan waktu panen dan penetapan bisnis usahatani dan yang terendah pada kegiatan pengendalian hama penyakit dan pembelian sarana produksi. Hal ini menunjukkan bahwa status wanita/istri bukan hanya sebagai “konco wingking”, tetapi juga sebagai partner dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan secara setara mencerminkan adanya interaksi yang baik antara suami dan istri dalam menjalankan usahatani jagung hibrida serta menumbuhkan tanggungjawab kedua belah pihak dalam menjalankan usahatani.

Selanjutnya pada pola IV (keputusan dibuat bersama oleh suami dan istri dengan pengaruh lebih besar dari istri) yang tertinggi berada pada kegiatan pembelian sarana produksi dan penanaman dan yang terendah pada kegiatan pemupukan dan penetapan waktu panen. Untuk pola V (keputusan dibuat oleh istri seorang diri tanpa melibatkan suami) yang tertinggi berada pada kegiatan pemupukan dan pengendalian hama penyakit dan yang terendah pada kegiatan penetapan bisnis usahatani dan pembelian sarana produksi.

Sejalan dengan penelitian (Wayan Sudarta, 2017) pengambilan keputusan bersama istri dominan, umum berlaku pada bidang pengambilan keputusan kegiatan ritual secara kolektif. Tipe pengambilan keputusan suami sendiri tanpa berunding dengan istri, umum terjadi pada empat bidang dari lima bidang pengambilan keputusan. Kemudian pada kegiatan rumah tangga petani, sebagian besar dari bidang pengambilan keputusan (77%) umum terjadi tipe pengambilan keputusan suami sendiri, tanpa berunding dengan istri.

KESIMPULAN

1. Produksi jagung hibrida yang diperoleh petani adalah sebesar 2.909,56 Kg/Ha per musim tanam, penerimaan sebesar Rp. 12.220.152,00/Ha per musim tanam, total biaya sebesar Rp.4.252.585,91 /Ha per musim tanam, pendapatan sebesar Rp.8.387.873,30/Ha per musim tanam, keuntungan sebesar Rp.7.967.657,31/Ha, serta R/C ratio adalah 2,9.
2. Pola pengambilan keputusan dalam usahatani jagung hibrida yang terbanyak adalah pola I (Keputusan dibuat oleh suami seorang diri tanpa melibatkan istri).

REFERENSI

- Anna Fariyanti dan Netti Tinaprilla, 2016. Pengambilan Keputusan Petani Terhadap Penggunaan Benih Bawang Merah Lokal dan Impor di Cirebon, Jawa Barat. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Dermawan, 2004. Pengambilan Keputusan. Bandung: Alfabeta
- Dermawan, 2004. Pengambilan Keputusan. Bandung: Alfabeta
- Norman, 1980. Pengambilan Keputusan. Departemen Agribisnis. Institut Pertanian Bogor.
- Pepi Rospina Pertiwi, 2012. Pola Pengambilan Keputusan Wanita Tani pada Usahatani Sayuran Sentra Sayuran Dataran Tinggi. Skripsi. Program Studi Agribisnis Jurusan Biologi FMIPA Universitas Terbuka.
- Purwanto, 2015. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida di Desa Modo

Kecamatan Bukal Kabupaten Buol. Jurnal Aribisnis. Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.

Rosni ,M. (2003). Wanita Tani dalam Pengambilan Keputusan pada Usahatani Jagung. Thesis Master yang tidak dipublikasikan. Bogor: Sekolah Pascasarjana IPB.

Sajogyo, 1983. Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa. CV:Jakarta. Rajawali. Soekartawi, 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya, Raja Grafindo Prasada, Jakarta. Sunarjono, 2000. Analisis Usahatani. UI Press, Jakarta

Umi Pudji Astuti dkk, 2008. Pola Pengambilan Keputusan dan Strategi Pemberdayaan Gender Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Pengolahan Hasil Pertanian Di Kota Bengkulu. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu.

Wayan Sudarta, 2017. Pengambilan Keputusan Gender Rumah Tangga Petani Pada Budidaya Tanaman Padi Sawah Sistem Subak Di Perkotaan.Skripsi.Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udaya.